

## **Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak**

**Galuh Adella Lokahita<sup>1</sup>, Sevty Wahiddirani Saputri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>galuhadellalokahita@gmail.com, <sup>2</sup>dosen01468@unpam.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to analyze empirical evidence on how leverage, institutional ownership, and managerial ownership impact tax avoidance in non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2022. The research uses a quantitative associative method, relying on secondary data from IDX's website and annual reports of the companies. Sampling was conducted using purposive sampling based on specific criteria relevant to the study, resulting in a sample of 9 companies with 113 observations. Hypothesis testing was performed using Eviews 10 for data analysis and Excel 9 for data management. The findings reveal that, collectively, leverage, institutional ownership, and managerial ownership have a significant impact on tax avoidance. However, when examined individually, only leverage shows a significant effect on tax avoidance. Institutional and managerial ownership do not significantly influence tax avoidance. This lack of impact might be due to differences in the motivations and capabilities of institutional and managerial shareholders in implementing tax strategies. The study underscores the critical role of leverage in managing tax strategies. High leverage can increase financial pressure on a company, potentially driving it to engage in tax avoidance to preserve profitability. Conversely, the influence of institutional and managerial ownership on tax avoidance is less clear, suggesting that these ownership structures may not significantly alter tax avoidance behaviors. This research contributes to the existing literature on tax avoidance by highlighting the importance of leverage and provides valuable insights for companies aiming to develop more effective financial and ownership policies for efficient tax management.*

**Keywords:** *Leverage, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Tax Avoidance.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh leverage, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan konsumen non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder dari situs web BEI dan laporan tahunan perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian, sehingga menghasilkan sampel sebanyak 9 perusahaan dengan 113 observasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Eviews 10 untuk analisis data dan Excel 9 untuk manajemen data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, leverage, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun dilihat secara individual, hanya leverage yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Tidak adanya pengaruh ini mungkin disebabkan oleh perbedaan motivasi dan kemampuan pemegang saham institusional dan manajerial dalam menerapkan strategi pajak. Studi ini menggarisbawahi peran penting leverage dalam mengelola strategi pajak. Leverage yang tinggi dapat meningkatkan tekanan keuangan pada perusahaan, yang berpotensi mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak demi menjaga profitabilitas. Sebaliknya,

pengaruh kepemilikan institusional dan manajerial terhadap penghindaran pajak kurang jelas, menunjukkan bahwa struktur kepemilikan ini mungkin tidak secara signifikan mengubah perilaku penghindaran pajak. Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada tentang penghindaran pajak dengan menyoroti pentingnya leverage dan memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan yang bertujuan untuk mengembangkan kebijakan keuangan dan kepemilikan yang lebih efektif untuk manajemen pajak yang efisien.

**Kata Kunci:** *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Penghindaran Pajak.

## 1. PENDAHULUAN

Penghindaran pajak biasa dipraktikkan dalam dunia usaha untuk penurunan laba bersih mereka secara sah. Penggunaan teknik perpajakan untuk menghindari pajak masih dalam ruang lingkup undang-undang perpajakan. Namun terdapat dua perspektif yang saling bertolakbelakang. Pertama, tax avoidance dipandang sebagai sesuatu yang berdampak negatif bagi negara. Pandangan ini didasarkan pada fakta bahwa tax avoidance menyebabkan dasar pengenaan pajak yang berasal dari pendapatan menjadi berkurang, sehingga potensi pendapatan negara yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi defisit anggaran negara menjadi berkurang, Perspektif kedua menyatakan bahwa sesuatu yang bersifat positif karena merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan kepada negara. Strategi yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memanfaatkan kelemahan ataupun ketidakjelasan yang tertera dalam peraturan dan undang – undang perpajakan. [1] mengungkapkan kegiatan penghindaran pajak dilakukan untuk mencapai tujuan utama corporate yaitu mengoptimalkan laba, maka diharapkan berakibat pada peningkatan daya saing dan laba perusahaan pun diharapkan akan semakin optimal. [2] Leverage menjadi alat ukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan mengukur aktiva oleh utang, oleh karena itu leverage diduga sebagai indikasi melakukan penghindaran pajak. [3] Kepemilikan institusional juga dikenal sebagai mekanisme corporate governance selain itu lebih dari 5% menunjukkan keterampilan manajemen dan pengawasan yang lebih tinggi. Potensi konflik bisa muncul ketika investor lembaga menekan manajer untuk mengutamakan kinerja finansial dan kesempatan demi kepentingan individu, hingga mengurangi kemungkinan melakukan kegiatan penghindaran pajak. [4] Kepemilikan manajerial cenderung mengutamakan kebutuhan perusahaan dibandingkan kepentingan pribadi ataupun tingkat kepemilikan dalam perusahaan cukup tinggi. Hal ini mengurangi risiko asimetri informasi dalam laporan finansial yang dipaparkan ke kreditor, namun kepemilikan perusahaan yang tinggi juga dapat meningkatkan perilaku pajak yang agresif.

Fenomena Penghindaran pajak terjadi di beberapa Perusahaan yang ada di Indonesia contohnya adalah Perusahaan sub sektor *food and beverage* khususnya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, terindikasi perseroan tersebut menggunakan transfer pricing untuk menghindari pajak. Mereka mengalami laba terbilang bagus karena pada kuartal I 2020, saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencapai Rp 1,4 triliun sedangkan, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan penjualan saham sejak Q1 2019 hingga Q1 2020 perseroan Indofood Sukses Makmur Tbk mencatatkan kenaikan penjualan sebesar 4% menjadi Rp 1,4 triliun. Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Mei 2020, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mencatatkan penurunan derastis hingga 6,67% ke Rp 5.600/saham dan saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur turun 6,98% menjadi Rp 8.325/saham. Edwin Sebayal, Kepala Riset MNC Securities mengemukakan turunnya harga saham tak lepas dari reaksi pembelian saham yang mahal oleh investor. Indofood Sukses Sejahtera mengungkapkan, saham Pinehill Corpora Limited dinilai mahal sehingga harga sahamnya turun. Meski demikian, Edwin menambahkan penurunan harga saham tersebut terkait kekhawatiran investor atas dugaan transfer pricing. Hal ini merupakan bentuk fenomena penghindaran pajak [5].

Penelitian terdahulu terkait dengan *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian terdahulu oleh [4] memaparkan bahwa leverage, kepemilikan manajerial oleh praktik tax avoidance memberikan hasil bahwa leverage berpengaruh positif dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik tax avoidance. Sedangkan [3] terkait kepemilikan institusional, leverage oleh penghindaran pajak menjelaskan bahwa (INST), (DAR) secara simultan (Uji F) dapat mempengaruhi (ETR). Uji t menghasilkan (INST) tidak berpengaruh signifikan, sedangkan (DAR) dapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Selain itu, temuan penelitian lain terkait kepemilikan institusional dan manajerial terhadap penghindaran pajak menunjukkan bahwa keduanya berpengaruh terhadap tax avoidance [6]. Maka dari hasil penelitian terdahulu, peneliti ingin

melakukan penelitian Kembali mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil dari latar belakang diatas, maka didapati judul "Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak".

### 1.1 Rumusan Masalah

Penelitian ini menyajikan rumusan masalah sehubungan dengan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, berikut terlampir:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak?

### 1.2 Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan tujuan di atas, penelitian ini akan bermanfaat bagi beberapa pihak berikut:

#### 1. Manfaat Ilmiah

- a. Untuk memperluas pengetahuan teoritis peneliti tentang tata kelola perusahaan, khususnya penghindaran pajak dan sebagai kontribusi empiris untuk studi ilmu akuntansi
- b. Temuan ini dapat mendukung pengambilan keputusan dan diharapkan dapat memberikan masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pajak perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan saat ini atau di masa depan.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan akan membantu membuat keputusan dengan memberikan informasi yang relevan.
- b. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor yang akan berinvestasi di perusahaan ini.

### 1.3 Landasan Teori

Teori keagenan adalah teori yang dapat membangun hubungan antara pihak principal yaitu orang atau pihak yang memberikan perintah dan agen yaitu orang atau pihak yang menjalankan perintah. Pada dasarnya suatu perusahaan memiliki tujuan utama untuk dicapai yaitu memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan memperoleh pendapatan, keuntungan semaksimal mungkin, dan kemudian meningkatkan nilai saham dan nilai perusahaan. Pada saat pemegang saham mempercayakan dan memberikan wewenang kepada manajer maka akan timbul masalah yaitu konflik kepentingan (*principal-agency problems*). Konflik itu muncul karena adanya perbedaan tujuan antara pihak perusahaan dan pihak manajemen, dimana kedua belah pihak berusaha memaksimalkan kepentingan masing-masing [3].

#### 1.3.1 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak disebut pengurangan jumlah pajak yang harus dibayarkan secara langsung, dimana penghindaran pajak merupakan rangkaian aktivitas perencanaan pajak. Selain itu juga diartikan menjadi salah satu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalisir beban pajak, sehingga kegiatan ini muncul resiko bagi suatu perusahaan antara lain seperti denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik. Apabila penghindaran pajak melebihi batas atau melanggar hukum dan ketentuan yang berlaku maka aktivitas tersebut digolongkan kedalam penggelapan pajak (*tax evasion*) [7]. [2] cara meminimalkan beban pajak dengan legal dan tidak melanggar Peraturan dapat dilakukan menggunakan ETR atau *Effective Tax Rate*. Rasio ini diukur dengan cara membagi antara beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak.

#### 1.3.2 *Leverage*

*Leverage* merupakan sumber pendanaan eksternal dari utang (utang jangka panjang). *Leverage* juga menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Hal ini berarti *leverage* menunjukkan perbandingan sumber pembiayaan yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya, diantara lain menggunakan uang dari kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya dengan jaminan menggunakan ekuitas yang dimiliki. *Debt to Equity*

Ratio (rasio hutang terhadap ekuitas) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relative antara ekuitas dan utang digunakan untuk membiayai asset perusahaan [8]. hubungan leverage adalah untuk memanfaatkan manfaat pajak dari bunga utang. Bunga yang dibayarkan atas utang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga mengurangi beban pajak perusahaan. Ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan leverage sebagai strategi penghindaran pajak.

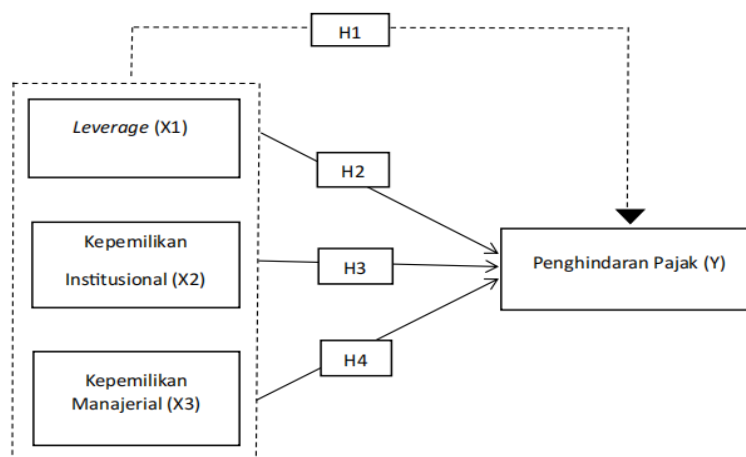
### 1.3.3 Kepemilikan Institusional

[9] Kepemilikan institusional adalah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham dengan modal sendiri. Akibat utama penggunaan dana pinjaman (utang jangka panjang) menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga atas pembayaran utang. Penggunaan dana yang menyebabkan beban tetap dapat mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan melalui pembebanan bunga utang sebagai biaya. [10] hubungannya dengan penghindaran pajak adalah sebagai pengawasan Lebih Ketat Institusi besar mampu memantau dan mengendalikan manajemen perusahaan dengan lebih baik, mendorong penghindaran pajak yang sah dan optimal, sebagai Insentif Penghindaran Pajak Mereka ingin memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengurangi beban pajak, mendorong manajemen untuk mengambil langkah-langkah penghindaran pajak yang sah.

### 1.3.4 Kepemilikan Manajerial

Saham yang dimiliki oleh komisaris, komite audit dan manajemen perusahaan disebut sebagai kepemilikan manajerial, tingginya saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan mampu membuat manajemen untuk melakukan tindakan yang dilakukan secara berhati-hati sehingga tidak menimbulkan resiko pada perusahaan [11]. Dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, menjadikan manajer akan mengolah perusahaan dengan sebaik mungkin, cara yang dilakukan seperti mengawasi kegiatan perusahaan secara ketat. Oleh karena itu dengan adanya kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan dapat mengurangi adanya tindakan penghindaran pajak [12]. Hubungannya sebagai pengelolaan risiko dengan Manajer pemilik saham mungkin lebih berhati-hati dalam melakukan penghindaran pajak yang terlalu agresif karena risiko personal yang terkait, termasuk kerugian reputasi dan konsekuensi hukum yang dapat mempengaruhi nilai saham Perusahaan.

## 1.4 Kerangka Teori



Gambar 1.1 Kerangka Teori

## 1.5 Pengembangan Hipotesis

### 1.5.1 Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Secara Simultan Terhadap Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar aturan perpajakan untuk meminimalisir beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan pajak [3]. *Leverage* ini mendeskripsikan suatu hubungan antara total asset dengan modal saham (sumber penggunaan hutang) untuk meningkatkan laba operasional [13]. adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan pihak manajemen akan lebih berhati-hati dalam melakukan kewajibannya [14]. kepemilikan manajerial pada perusahaan dapat mengurangi adanya tindakan *tax avoidance*, apabila seorang manajer memiliki kepemilikan atau saham pada perusahaan, maka manajer akan lebih waspada saat pengambilan keputusan dikarenakan keputusan tersebut

akan mempengaruhi manajer tersebut, dengan demikian manajer akan mengambil keputusan dengan tepat demi kesejahteraan perusahaan [12]. Temuan penelitian sebelumnya [1] menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi penghindaran pajak, sedangkan *leverage* mempengaruhi penghindaran pajak. Dan menurut [13] Kepemilikan manajemen tidak berdampak pada penghindaran pajak, karena ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak atau perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya dengan menggunakan kelemahan atau celah dari peraturan pajak, yang dianggap legal oleh ahli pajak karena tidak melanggar aturan pajak itu sendiri.

H1: Diduga *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Penghindaran Pajak

#### 1.5.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

*Leverage* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam mengalokasikan dana hutangnya ke dalam kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* ini mendeskripsikan suatu hubungan antara total asset dengan modal saham (sumber penggunaan hutang) untuk meningkatkan laba operasional dan jika Bunga yang dibayarkan atas utang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga mengurangi beban pajak perusahaan. Ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan leverage sebagai strategi penghindaran pajak [13]. penelitian yang dilakukan oleh [1] yang menemukan bahwa *leverage* mempengaruhi upaya untuk menghindari pajak. Dikarenakan semakin besarnya jumlah beban bunga yang didapat maka keuntungan perusahaan akan semakin rendah dan pajak yang dibayarkan semakin kecil pula. Namun, penelitian lain [13] menyatakan bahwa tidak ada pengaruh leverage terhadap upaya untuk menghindari pajak.

H2: Diduga *Leverage* Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

#### 1.5.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan institusional dalam perusahaan berfungsi sebagai pihak yang melakukan monitor dan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Maka dengan adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan pihak manajemen akan lebih berhati-hati dalam melakukan kewajibannya dan pengawasan Lebih Ketat Institusi besar mampu memantau dan mengendalikan manajemen perusahaan dengan lebih baik, mendorong penghindaran pajak yang sah dan optimal, sebagai Insentif Penghindaran Pajak Mereka ingin memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengurangi beban pajak [14]. penelitian yang dilakukan oleh [9] yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi upaya untuk menghindari pajak karena pihak manajemen lebih mementingkan keputusan masing-masing namun tidak mempertimbangkan perhitungan pajaknya. Sebaliknya, [14] menemukan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi upaya untuk menghindari pajak.

H3: Diduga Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

#### 1.5.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak

Semakin besar porsi kepemilikan saham oleh manajerial, dapat dikatakan bahwa konsentrasi kepemilikan di dalam perusahaan akan semakin kuat dan begitupun sebaliknya. Maka dari itu, manajer yang juga memiliki kepemilikan saham cenderung mempertimbangkan kelangsungan usahanya sehingga tidak akan menghendaki usahanya diperiksa terkait masalah perpajakan sehingga tidak akan agresif dalam kebijakan perpajakannya [15]. penelitian tentang manajemen kepemilikan yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi upaya pencegahan pajak yang dilakukan [13]. Sebaliknya, [15] menyatakan bahwa manajemen kepemilikan mempengaruhi upaya pencegahan pajak.

H4: Diduga Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Menurut [16] Data kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang didapat dari pihak lain. Data yang digunakan pada penelitian ini di dapat dari situs website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

### 2.1. Operasional Variabel

Peneliti menggunakan dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (*Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial) dan variabel dependen (Penghindaran pajak). Variabel independen menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 2.1 Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Leverage</i>	$(DER) = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100$ <p style="text-align: center;">Sumber: [15]</p>	Rasio
2.	Kepemilikan Institusional	$INS = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100$ <p style="text-align: center;">Sumber: [12]</p>	Rasio
3.	Kepemilikan Manajerial	$MANAJERIAL = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100$ <p style="text-align: center;">Sumber: [11]</p>	Rasio
4.	Penghindaran Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <p style="text-align: center;">Sumber: [3]</p>	Rasio

### 2.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini sebanyak 113 perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. 9 sampel perusahaan *consumer non cyclicals* didapat dari metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria yang digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *microsoft excel* 9 untuk tabulasi data dan pengelolaan data menggunakan *evIEWS* 10 yaitu dengan (1) Analisa Statistik Deskriptif, (2) Analisa Metode Estimasi, (3) Analisa Pemilihan Metode Estimasi, (4) Analisa Persyaratan Data (Uji Asumsi Klasik), (5) Analisa Model Penelitian (Model Regresi berganda), (6) Analisa Koefisien Determinasi, (7) Analisa Hipotesis.

Tabel 2.2 Kriteria Sampel

No.	Kriteria Penetapan Sampel	Tidak Sesuai Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Jumlah perusahaan manufaktur sektor <i>industry consumer non-cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.		113
2.	Perusahaan manufaktur sektor <i>industry consumer non-cyclical</i> yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap dan konsisten di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik penghindaran pajak.	(59)	54
3.	Perusahaan manufaktur sektor <i>industry consumer non-cyclical</i> yang tidak mengalami kerugian di tahun 2018-2022.	(17)	37
4.	Perusahaan manufaktur sektor <i>industry consumer non-cyclical</i> yang melaporkan laporan keuangannya dalam bentuk mata uang rupiah.	(1)	36
5.	Perusahaan manufaktur sektor <i>industry consumer non-cyclical</i> yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel yang akan diteliti serta tersedia dalam laporan keuangan tahunan periode 2018-2022.	(22)	14
Total Perusahaan Sesuai Kriteria			14
Perusahaan <i>Outlier</i>		(5)	9
Sampel Penelitian x5 tahun			45

Data yang didapat dari 113 perusahaan *consumer non cyclicals* menjadi 9 perusahaan *consumer non cyclicals* yang akan dijadikan sampel penelitian, 59 perusahaan di antaranya tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2018-2022, 17 perusahaan di antaranya tidak memiliki laba positif pada periode 2018-2022, 1 perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah, dan 22 perusahaan di antaranya tidak memiliki kelengkapan data mengenai variabel yang diteliti pada periode 2018-2022.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif

	TA	LEV	KI	KM
Mean	0.225667	0.202863	0.255101	0.590403
Median	0.218236	0.225480	0.244047	0.513613
Maximum	0.363891	0.270083	0.299029	1.402123
Minimum	0.169095	0.010200	0.226812	0.016667
Std. Dev.	0.037180	0.068223	0.022158	0.432973
Skewness	1.394794	-1.235947	0.908418	0.445028
Kurtosis	5.889741	3.568527	2.417427	2.097945
Jarque-Bera Probability	30.24826 0.000000	12.06277 0.002402	6.825535 0.032950	3.011064 0.221899
Sum	10.15501	9.128842	11.47956	26.56814
Sum Sq. Dev.	0.060823	0.204792	0.021603	8.248478
Observations	45	45	45	45

Tabel 3.1 menunjukkan pembahasan mengenai statistik deskriptif:

1. Penghindaran pajak memiliki *mean* 0.225667, *median* 0.218236, *maximum* 0.363891, *minimum* 0.169095, dan standar deviasi sebesar 0.037180. PT Darma Satya Nusantara Tbk (DSNG) memiliki nilai penghindaran pajak tertinggi pada tahun 2019 dan PT Sekar Laut Tbk (SKLT) memiliki nilai penghindaran pajak terendah di 2021.
2. *Leverage* memiliki *mean* 0.202863, *median* 0.225480, *maximum* 0.270083, *minimum* 0.010200, dan standar deviasi 0.068223. PT Sumber Alfaria Trijaya (AMRT) memiliki nilai *leverage* tertinggi pada tahun 2018 dan PT Bisi Internasional Tbk (BISI) memiliki nilai *leverage* terendah pada tahun 2022.
3. Kepemilikan institusional memiliki *mean* 0.255101, *median* 0.244047, *maximum* 0.299029, *minimum* 0.226812, dan standar deviasi 0.022158. Nilai kepemilikan institusional tertinggi adalah PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) pada tahun 2018, 2019, dan 2020 dan nilai terendah adalah PT Darma Satya Nusantara Tbk (DSNG) 2020.
4. Kepemilikan manajerial memiliki *mean* 0.590403, *median* 0.513613, *maximum* 1.402123, *minimum* 0.016667, dan standar deviasi 0.432973. Nilai kepemilikan manajerial tertinggi yaitu PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2021-2022 dan perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan manajerial terendah adalah PT Bisi Internasional (BISI) pada tahun 2021.

#### 3.2. Penentuan Teknik Analisis Model Penelitian

##### 3.2.1 Uji Chow

Tabel 3.2 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.257105	(8,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	49.463381	8	0.0000

Tabel 3.2 dikatakan nilai *probability cross-section* F hasil dari uji *chow*, Dimana  $0.0000 < 0.05$  sehingga *fixed effect model* yang terbaik dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

### 3.2.2 Uji Hausman

Tabel 3.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.364330	3	0.3388

Tabel 3.3 dikatakan nilai *probability cross-section* sebesar 0.3388, yaitu  $0.3388 > 0.05$  maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

### 3.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 3.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	22.61541 (0.0000)	0.184615 (0.6674)	22.80002 (0.0000)

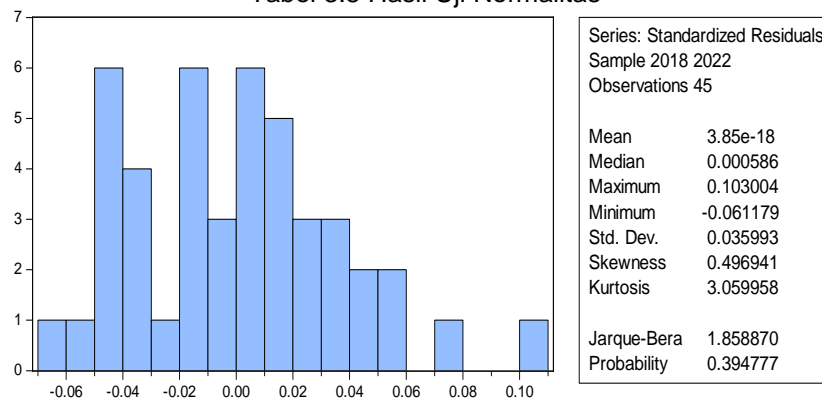
Tabel 3.4 menunjukkan nilai *probability cross-section Breush-Pagan* sebesar  $0.0000 < 0.05$ , maka berarti model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

## 3.3 Uji Asumsi Klasik

### 3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji model yang pertama dalam pengujian asumsi klasik. Dalam penelitian ini normalitas data dideteksi dengan uji statistik yang meliputi Kurva Histogram dan uji *Jarque-Bera*.

Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas



Gambar 3.5 memberikan penjelasan yang menunjukkan bahwa, Chi-Square (*Jarque-Bera*) hitung 1.858870 dengan probabilitas hitung *Jarque-Bera* 0.394777 lebih besar dari taraf signifikan ( $0.394777 > 0.05$ ). Penelitian ini menunjukkan data berdistribusi normal.

### 3.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji model yang kedua dalam pengujian asumsi klasik adalah uji multikolinearitas. Kriteria pengujian ini adalah jika korelasi bivariat lebih besar dari 0.9 maka terjadi multikolinearitas pada model.

Tabel 3.6 Hasil Uji Multikolinearitas

	LEV	KI	KM
LEV	1.000000	0.187038	0.149835
KI	0.187038	1.000000	0.145164
KM	0.149835	0.145164	1.000000

Tabel 3.6 memberikan penjelasan yang menunjukkan bahwa, nilai koefisien korelasi variabel dependen *leverage* (LEV), kepemilikan institusional (KI) dan kepemilikan manajerial (KI) yaitu 0.9 dengan nilai masing-masing ( $0.187038 < 0.9$ ), ( $0.149835 < 0.9$ ), serta ( $0.145164 < 0.9$ ). Ini menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah masalah regresi yang faktor gangguannya tidak memiliki varian yang sama atau tidak konstan. Hal tersebut akan memunculkan masalah yaitu penaksir OLS yang bias, varian dari koefisien OLS akan salah [17].

Tabel 3.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.098327	Prob. F(9,35)	0.0567
Obs*R-squared	15.77105	Prob. Chi-Square(9)	0.0718
Scaled explained SS	22.36204	Prob. Chi-Square(9)	0.0078

Tabel 3.7 memberikan penjelasan yang menunjukkan bahwa, Uji *White* menunjukkan Prob. Chi-Square (3) Obs\*R-squared sebesar 0.4003 lebih besar dari taraf signifikan ( $0.0718 > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan, tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut [17] uji autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi. Jika model mempunyai korelasi, parameter yang diestimasi menjadi bias dan variasinya tidak minimum dan model menjadi tidak efisien. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi antara lain dengan uji autokorelasi *lagrange multiplier* (*LM Test*).

Tabel 3.8 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	11.47118	Prob. F(2,39)	0.0001
Obs*R-squared	16.66721	Prob. Chi-Square(2)	0.0002

Tabel 3.8 memberikan penjelasan yang menunjukkan bahwa, *Obs\*R-squared* sebesar 0.0002 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ( $0.0002 < 0.05$ ). Dapat disimpulkan, uji autokorelasi tidak terpenuhi atau tidak lolos. Maka, dilakukanlah metode penyembuhan dengan menggunakan transformasi data. Hasil penyembuhan menggunakan transformasi data *first Difference* disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.9 Hasil Uji Autokorelasi Transformasi Data

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.623981	Prob. F(2,38)	0.0856
Obs*R-squared	5.339219	Prob. Chi-Square(2)	0.0693

Tabel 3.9 memberikan penjelasan yang menunjukkan bahwa, probabilitas *Obs\*R-square* 0.0693 lebih besar dari taraf signifikan 0.05 ( $0.0693 > 0.05$ ), sehingga kesimpulannya asumsi uji autokorelasi pada penelitian ini telah terpenuhi.

### 3.4 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabell 3.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R-squared	0.241093	Mean dependent var	0.065856
Adjusted R-squared	0.185563	S.D. dependent var	0.024649
S.E. of regression	0.022245	Sum squared resid	0.020289
F-statistic	4.341683	Durbin-Watson stat	1.485577
Prob(F-statistic)	0.009551		

Tabel 3.10 didapatkan hasil *R-Squared* sebesar 0.241093 dan *Adjusted R-Squared* sebesar 0.185563. Rumus perhitungan *R-Squared* adalah  $KD = R^2 \times 100\% = 0.241093^2 \times 100\% = 58.12\%$ , dan rumus perhitungan *Adjusted R-Squared* adalah  $KD = R^2 \times 100\% = 0.185563^2 \times 100\% = 34.43\%$ . Ini menunjukkan bahwa variabel bebas *Leverage* ( $X_1$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ), dan Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ ) bertanggung jawab atas kontribusi nilai 58.12% dan 34.43% pada variabel terikat Penghindaran Pajak ( $Y$ ), dan variabel lain yang tidak diteliti sisanya sebesar 41,88% dan 65,57%.

### 3.5 Uji Hipotesis

#### 3.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.174804	0.107274	1.629501	0.1109
LEV	0.369210	0.115565	3.194829	0.0027
KI	-0.152114	0.428039	-0.355374	0.7241
KM	0.025015	0.022528	1.110396	0.2733

Tabel 3.11 pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilihat sebagai berikut:

1. Probabilitas *Leverage* memiliki nilai sebesar  $0.0027 < 0.05$ . menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak.
2. Probabilitas Kepemilikan Institusional memiliki nilai sebesar  $0.7241 > 0.05$ . menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak.
3. Probabilitas Kepemilikan Manajerial memiliki nilai sebesar  $0.2733 > 0.05$ . menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### 3.5.2 Uji Simultan (Uji f)

Tabel 3.12 Hasil Uji Simultan (Uji f)

Weighted Statistics			
R-squared	0.241093	Mean dependent var	0.065856
Adjusted R-squared	0.185563	S.D. dependent var	0.024649
S.E. of regression	0.022245	Sum squared resid	0.020289
F-statistic	4.341683	Durbin-Watson stat	1.485577
Prob(F-statistic)	0.009551		

Tabel 3.12, didapatkan hasil *F-statistic* 4.341683 lebih besar dari *F*-tabel 2.8115 ( $4.341683 > 2.8115$ ), dan probabilitas 0.009551 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 ( $0.009551 < 0.05$ ). Menunjukkan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial secara bersamaan (simultan) mempengaruhi Penghindaran Pajak.

### 3.6 Pembahasan

#### 3.6.1 Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotetis secara simultan (Uji F) menyatakan bahwa nilai *F-statistic* 4.341683 lebih besar dari *F*tabel 2.8115 ( $4.341683 > 2.8115$ ), dan probabilitas 0.009551 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 ( $0.009551 < 0.05$ ). Hipotesis pertama menunjukkan, *Leverage*, Kepemilikan

Institusional, dan Kepemilikan Manajerial secara bersamaan (simultan) mempengaruhi Penghindaran Pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya [1] yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi penghindaran pajak, sedangkan *leverage* mempengaruhi penghindaran pajak. Dan menurut [13] Kepemilikan manajemen tidak berdampak pada penghindaran pajak, karena ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak atau perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya dengan menggunakan kelemahan atau celah dari peraturan pajak, yang dianggap legal oleh ahli pajak karena tidak melanggar aturan pajak itu sendiri.

### 3.6.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menyatakan bahwa *t-statistic* 3.194829 lebih besar dari *t-tabel* 1.679 ( $3.194829 > 1.679$ ), dan probabilitas 0.0027 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 ( $0.0027 < 0.05$ ). Hipotesis kedua menunjukkan, *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini berarti *leverage* menunjukkan perbandingan sumber pembiayaan yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya, di antara lain menggunakan uang dari kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya dengan jaminan menggunakan ekuitas yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [1] yang menemukan bahwa *leverage* mempengaruhi upaya untuk menghindari pajak. Dikarenakan semakin besarnya jumlah beban bunga yang didapat maka keuntungan perusahaan akan semakin rendah dan pajak yang dibayarkan semakin kecil pula. Namun, penelitian lain [13] menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *leverage* terhadap upaya untuk menghindari pajak.

### 3.6.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menyatakan bahwa *t-statistic* -0.355374 lebih kecil dari *t-tabel* 1.679 ( $-0.355374 < 1.679$ ), dan probabilitas 0.7241 lebih besar dari taraf signifikan 0.05 ( $0.7241 > 0.05$ ). Hipotesis ketiga menunjukkan, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penghindaran Pajak. Kepemilikan institusional akan mengawasi perilaku manajemen agar bertindak secara efektif dan berhati-hati saat mengambil keputusan. Kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat mempengaruhi tindakan meminimalkan beban pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Tingginya tingkat kepemilikan institusional akan dapat meminimalisir tingkat penghindaran pajak

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi upaya untuk menghindari pajak karena pihak manajemen lebih mementingkan keputusan masing-masing namun tidak mempertimbangkan perhitungan pajaknya. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh [14], menemukan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi upaya untuk menghindari pajak.

### 3.6.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menyatakan bahwa *t-statistic* 1.110396 lebih kecil dari *t-tabel* 1.679 ( $1.110396 < 1.679$ ), dan probabilitas 0.2733 lebih besar dari taraf signifikan 0.05 ( $0.2733 > 0.05$ ). Hipotesis keempat menunjukkan, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penghindaran Pajak. kepemilikan manajerial yang tinggi, menjadikan manajer akan mengolah perusahaan dengan sebaik mungkin, cara yang dilakukan seperti mengawasi kegiatan perusahaan secara ketat. Oleh karena itu dengan adanya kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan dapat mengurangi adanya tindakan penghindaran pajak

Hal ini sesuai dengan penelitian tentang manajemen kepemilikan yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi upaya pencegahan pajak yang dilakukan [13]. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh [15] menyatakan bahwa manajemen kepemilikan mempengaruhi upaya pencegahan pajak.

## 4. KESIMPULAN

1. Terbukti *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap Penghindaran Pajak, dikarenakan semakin besar atau banyaknya bunga yang diperoleh perusahaan maka keuntungan perusahaan akan menurun dan menyebabkan pembayaran pajak juga dapat menurun sehingga tidak terjadinya penghindaran pajak.

2. Terbukti Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penghindaran Pajak, dikarenakan semakin banyaknya institusi yang ada dalam suatu perusahaan maka, perusahaan tersebut lebih mementingkan kepentingan bisnis dalam usahanya tetapi tidak memperhitungkan kepentingan dalam perhitungan perpajakan sehingga menyebabkan terjadinya penghindaran pajak.
3. Terbukti Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penghindaran Pajak, dikarenakan dalam perusahaan tersebut pihak manajer atau direksi lebih mementingkan kepentingan individu sehingga tidak adanya pengawasan dalam perhitungan perpajakan yang menyebabkan terjadinya penghindaran pajak.
4. Terbukti *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak, karena ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak atau perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya dengan menggunakan kelemahan atau celah dari peraturan pajak, yang dianggap legal oleh ahli pajak karena tidak melanggar aturan pajak itu sendiri.

### Saran

1. Peneliti selanjutnya harus melihat sektor bisnis yang masih jarang digunakan untuk objek penelitian.
2. Peneliti dapat menggunakan variabel bebas lain selain yang digunakan sekarang sebagai ukuran seberapa kuat pengaruhnya terhadap variabel terikat yang ditetapkan.
3. Untuk meningkatkan kualitas, peneliti selanjutnya bisa menambah rentang waktu penelitian.

### REFERENCES

- [1] N. Hikmah and Sulistyowati, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitability, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)," *Sekol. Tinggi Ilmu Ekon. Indones.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–19, 2020.
- [2] S. L. Dewi and R. M. Oktaviani, "Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance," *Akurasi J. Stud. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 2, pp. 179–194, 2021, doi: 10.29303/akurasi.v4i2.122.
- [3] A. Yuniarwati, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance," *J. Paradig. Akunt.*, vol. 3, no. 1, p. 10, 2021, doi: 10.24912/jpa.v3i1.11398.
- [4] P. M. Fajarani, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance," *J. Bisnis Manaj. Ekon.*, vol. 19, no. 1, pp. 315–327, 2021.
- [5] D. dwi, dewi, "Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas terhadap tax avoidance," vol. 1, no. 11, pp. 2029–2034, 2022.
- [6] P. C. Ayu and N. K. Sumadi, "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan," *Widya Akunt. dan Keuang.*, vol. 1, no. 1, pp. 87–104, 2019, doi: 10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249.
- [7] J. Regina and Yang, "Pengaruh Kepemilikan Institusioanl, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2018)," *J. Akunt. Bisnis*, 2020.
- [8] R. Sulaeman, "Rachmat Sulaeman," *Univ. Sangga Buana YPKP Bandung Jawa Barat, Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 354–367, 2021.
- [9] Rahmawati and W. Irawati, "Pengaruh Inventory Intensity, Kepemilikan Institusional dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance The Effect of Inventory Intensity, Institutional Ownership and Transfer Pricing on Tax Avoidance Rahmawati 1 , Wiwit Irawati 2," *Pengaruh Invent. Intensity, Kepemilikan Institusional dan Transf. Pricing terhadap Tax Avoid.*, vol. 12, no. 2, 2023, [Online]. Available: file:///C:/Users/asmr/Downloads/4836-18747-1-PB.pdf
- [10] S. Sanjaya, "Pengaruh Laverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)," *Semin. Nas. Teknol. Edukasi dan Hum. 2021*, vol. 1, no. 2013, pp. 899–905, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/429>
- [11] H. Masturi, A. Hasanawi, and A. Hasanawi, "Jurnal Inovasi Penelitian," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 10, pp. 1–208, 2021.

- [12] F. Noorica and A. G. Asalam, "Kepemilikan Manajerial dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance," *Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 2, pp. 221–232, 2021.
- [13] I. Febriyan and P. Kalao, "Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding Pengaruh Sales Growth , Leverage , dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Penghindaran Pajak," vol. 2, no. 1, pp. 318–327, 2023.
- [14] A. Tarmizi and D. H. Perkasa, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak," *J. Perspekt. Manajerial dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 1, pp. 47–61, 2022, doi: 10.59832/jpmk.v3i1.182.
- [15] M. R. A. P. Nagara and E. Setiawati, "Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)," *Duconomics Sci-meet (Education Econ. Sci. Meet)*, vol. 2, pp. 56–70, 2022, doi: 10.37010/duconomics.v2.5910.
- [16] Pandoyo and M. Sofyan, *Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi Menggunakan Software Olah Data Eviews 9*. 2018. [Online]. Available: [https://www.academia.edu/40018025/Metodologi\\_Penelitian\\_Keuangan\\_dan\\_Bisnis](https://www.academia.edu/40018025/Metodologi_Penelitian_Keuangan_dan_Bisnis)
- [17] A. T. Basuki, "Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis," *PT Rajagrafindo Persada*, pp. 1–161, 2021.